

PAPER TEORI AKUNTANSI

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, M.Pd.

Drs. Nurdin, M.Si.

Galuh Sandi, M.Pd.

KELOMPOK 12:

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. Shoffiyah Najwa Azimah | 2413031050 |
| 2. Najwa Denita Syafitri | 2413031065 |
| 3. Fadhilah Izdihar | 2413031068 |

“ISU KONTEMPORER AKUNTANSI”

I. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang berfungsi untuk menyampaikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam perkembangannya, akuntansi tidak hanya berperan dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, tetapi juga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan strategis di era modern.

Perubahan lingkungan bisnis yang cepat, terutama akibat globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya kesadaran sosial dan lingkungan, telah menimbulkan berbagai isu baru dalam dunia akuntansi. Isu-isu tersebut dikenal sebagai isu kontemporer akuntansi. Isu ini mencakup perubahan dalam standar pelaporan, penerapan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), akuntansi berkelanjutan, hingga tantangan etika dan transparansi informasi keuangan.

Perusahaan kini tidak hanya diukur dari kinerja keuangannya, tetapi juga dari bagaimana mereka menjaga tanggung jawab sosial dan

lingkungan. Akuntansi harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan baru ini agar tetap relevan dan dipercaya oleh publik. Tujuan penulisan paper ini adalah untuk menjelaskan berbagai isu kontemporer yang memengaruhi praktik akuntansi saat ini, meninjau teori-teori yang relevan, serta memberikan pandangan tentang bagaimana profesi akuntan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

II. TINJAUAN TEORI

1. Pengertian Isu Kontemporer Akuntansi

Isu kontemporer akuntansi dapat diartikan sebagai tantangan dan perubahan yang terjadi dalam praktik akuntansi modern yang menuntut adaptasi dari akuntan terhadap perubahan teknologi, regulasi, dan kebutuhan sosial. Isu kontemporer dalam akuntansi berkaitan dengan perkembangan praktik akuntansi manajemen yang inovatif dan relevan untuk menghadapi lingkungan bisnis yang berubah cepat, termasuk kemajuan teknologi informasi, meningkatnya tuntutan kualitas, diversifikasi produk, serta pendeknya siklus hidup produk. Akuntansi manajemen kontemporer berfokus pada penyediaan informasi yang memungkinkan manajer meningkatkan nilai pelanggan dan kualitas total dalam bisnis yang kompetitif.

2. Standar Akuntansi Internasional (IFRS)

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar akuntansi internasional yang disusun oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) guna mewujudkan keseragaman pelaporan keuangan secara global. Tujuan penerapannya adalah agar laporan keuangan antarnegara dapat dibandingkan dengan lebih mudah, transparan, dan andal. IFRS lahir dari perkembangan *International Accounting Standards Committee* (IASC) yang sebelumnya menerbitkan IAS sebelum akhirnya bertransformasi menjadi IASB.

III. PEMBAHASAN

1. Digitalisasi dan Otomatisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi merupakan penerapan teknologi digital dalam proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, serta kepatuhan terhadap regulasi. Di Indonesia, digitalisasi akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga integritas keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perubahan ini menggeser sistem akuntansi tradisional yang manual menjadi sistem otomatis. Proses pencatatan dan rekonsiliasi menjadi lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan. Data keuangan kini dapat diakses secara real-time, sementara teknologi berbasis cloud memungkinkan akses dari mana saja dan kapan saja.

Beberapa teknologi utama yang mendukung digitalisasi akuntansi meliputi *Artificial Intelligence* dan *Machine Learning* yang membantu mendeteksi anomali serta melakukan analisis prediktif. *Blockchain* meningkatkan transparansi dan keamanan data keuangan. *Cloud Computing* mempermudah pengelolaan data secara efisien, sedangkan *Big Data Analytics* memberikan wawasan mendalam terhadap kinerja dan perencanaan keuangan perusahaan.

Meskipun membawa banyak manfaat, digitalisasi juga menghadirkan tantangan baru seperti keamanan data dan privasi informasi keuangan. Oleh karena itu, akuntan modern perlu menguasai kompetensi digital seperti data *analytics*, dan audit berbasis teknologi agar tetap relevan dalam dunia kerja yang terus berkembang.

2. *Sustainability Reporting* Dan Konsep ESG

Pelaporan keberlanjutan adalah proses yang membantu perusahaan menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan secara berkelanjutan.

Laporan ini menjadi alat komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola yang baik.

Menurut pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI-G4), laporan keberlanjutan mencakup beberapa aspek penting yaitu ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk. Aspek ekonomi menyoroti dampak perusahaan terhadap sistem ekonomi lokal dan global. Aspek lingkungan menilai pengaruh kegiatan perusahaan terhadap ekosistem, air, tanah, dan udara. Aspek hak asasi manusia menekankan perlakuan perusahaan terhadap pekerja dan mitra usaha. Aspek sosial membahas dampak terhadap masyarakat sekitar, sedangkan tanggung jawab produk berfokus pada keselamatan, informasi, dan privasi pelanggan.

Tujuan utama pelaporan keberlanjutan adalah menciptakan transparansi, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan mendorong tanggung jawab sosial serta lingkungan. *Global Reporting Initiative* (GRI) dan *International Integrated Reporting Committee* (IIRC) menekankan pentingnya laporan yang berfokus pada hal-hal material bagi bisnis dan mengintegrasikan informasi keuangan serta non-keuangan.

Sementara itu, konsep ESG menjadi kerangka utama penilaian keberlanjutan melalui aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang mencakup pengelolaan emisi, kesejahteraan tenaga kerja, serta penerapan etika dan transparansi. Pengungkapan ESG menjadi bukti komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan upaya menekan emisi karbon.

Secara keseluruhan, pelaporan keberlanjutan mencerminkan komitmen perusahaan untuk menyeimbangkan antara keuntungan, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan agar dapat tumbuh secara berkelanjutan.

3. Etika dan Independensi Akuntan

Etika profesi adalah pedoman moral yang mengatur perilaku seseorang dalam menjalankan profesinya. Dalam profesi akuntan, etika ini dituangkan dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode etik berfungsi untuk menjaga kepercayaan publik dan melindungi profesi dari tindakan tidak etis. Prinsip utama etika profesi meliputi tanggung jawab, keadilan, otonomi, dan integritas moral.

Dalam praktiknya, auditor harus menjaga independensi, kejujuran, dan kompetensi profesional. Etika auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang menekankan pentingnya objektivitas dan perlindungan kepentingan publik. Tanpa penerapan etika, profesi akuntan dan auditor bisa kehilangan integritas serta merusak kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan hasil audit.

4. Akuntansi Berbasis Teknologi Blockchain

Blockchain accounting adalah penerapan teknologi blockchain dalam proses akuntansi untuk mencatat, memvalidasi, dan mengaudit transaksi keuangan dengan cara yang lebih aman, transparan, dan efisien. Pada dasarnya, *blockchain accounting* memungkinkan pencatatan transaksi keuangan dalam sistem berbasis blockchain yang bersifat terdesentralisasi dan tidak dapat diubah, sehingga memberikan keuntungan seperti keamanan, transparansi, dan kemampuan audit yang lebih baik dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional.

Namun, penggunaan blockchain dalam akuntansi juga memiliki beberapa kekurangan dan tantangan. Beberapa kekurangan tersebut meliputi keterbatasan skalabilitas platform blockchain, kerentanan terhadap serangan, ketergantungan pada teknologi digital, kesulitan pengaturan dan kepatuhan, serta kurangnya

pemahaman dan kesiapan industri terkait dengan teknologi ini. Tantangan lainnya meliputi regulasi yang perlu dipatuhi, efisiensi yang masih menjadi permasalahan, keterbatasan literatur, dan tantangan teknis seperti skalabilitas dan privasi data.

5. Akuntansi dan Tanggung Jawab Sosial

Akuntansi dan tanggung jawab sosial kini menjadi dua hal yang saling berkaitan erat. Akuntansi tidak lagi sekadar alat untuk mencatat transaksi keuangan, tetapi juga menjadi sarana untuk menunjukkan bagaimana perusahaan berperan dalam kehidupan sosial dan lingkungan. Melalui *Social Accounting*, perusahaan dapat menilai sejauh mana kegiatan bisnisnya memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Social Accounting mencakup pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan seperti program pendidikan, kesehatan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, pengelolaan limbah, efisiensi energi, hingga pelestarian sumber daya alam. Data dari kegiatan tersebut kemudian diukur, dianalisis, dan disajikan secara transparan agar pemangku kepentingan dapat menilai kinerja sosial perusahaan.

Akuntansi berperan penting dalam memastikan bahwa laporan CSR (*Corporate Social Responsibility*) disusun dengan prinsip akurasi, kejujuran, dan akuntabilitas. Informasi sosial dan lingkungan yang disajikan tidak boleh hanya bersifat simbolis, tetapi harus mencerminkan tindakan nyata yang telah dilakukan perusahaan. Dengan demikian, laporan tersebut tidak hanya menjadi alat promosi, tetapi juga bentuk tanggung jawab moral kepada publik.

Penerapan akuntansi sosial juga membantu perusahaan membangun reputasi yang baik, menarik investor yang peduli pada keberlanjutan, dan memperkuat hubungan dengan masyarakat. Selain itu, akuntansi sosial mendorong perusahaan untuk menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial

dan lingkungan. Hal ini menjadikan akuntansi bukan hanya alat pengukuran kinerja keuangan, tetapi juga alat untuk menilai kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

IV. PENUTUP

Akuntansi modern tidak lagi terbatas pada pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar seperti PSAK dan IFRS berfungsi memberikan informasi yang relevan, andal, dan transparan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) serta konsep *Sustainability Accounting* dan ESG mendorong perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan melalui pelaporan keberlanjutan.

Perkembangan teknologi seperti AI, Big Data, Cloud Computing, dan Blockchain telah mentransformasi sistem akuntansi menjadi lebih efisien, cepat, dan aman. Namun, hal ini juga menuntut akuntan untuk memiliki kompetensi digital tinggi serta menjunjung etika dan independensi profesi. Secara keseluruhan, akuntansi kini menjadi alat strategis dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan di era digital dan globalisasi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Maulani, I. E. (2023). Pengaruh teknologi informasi terhadap perkembangan bisnis modern. *Jurnal Sosial dan Teknologi* (SOSTECH),3(2), 94–98.
<https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech>
- Bharata, R. W., Susilo, G. F. A., & Nugraheni, A. P. (2020). International Financial Reporting Standards (IFRS) dan proses pengadopsiannya di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(2), 10–26. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
- Fuadah, Luk Luk, dkk. (2018). *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*. Palembang: Citrabooks Indonesia.

- Ginting, R., dkk. (2023). Akuntansi Digital. Klaten: Lakeisha. ISBN 978-623-420-807-8.
- Nurfatimah, U. F., Difinubun, Y., & Khaerani, A. (2024). Sustainability accounting: Environmental, social and governance (ESG) disclosures, low carbon economy and green initiatives. FAIR: Financial & Accounting Indonesian Research, 4(2), 1.
- Pangaribuan, D., & Nuryati, T. (2016). Akuntansi Manajemen dan Isu-Isu Kontemporer. Jakarta: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Sisdianto, Ersi. (2021). Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dan Lingkungan. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Tarumingkeng, R. C. (2025). Digitalisasi Akuntansi: Mendorong Integritas Keuangan untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Taufiq, Abd Rohman, dkk. (2022). Akuntansi Lingkungan dan Sosial (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia). Malang: UNIPMA Press.
- Widaryanti. (2007). Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan. Fokus Ekonomi, Vol. 2 No. 1, Juni 2007.
- Wiyono, Slamet. (2024). Pengantar Blockchain Accounting. Tangerang: PT Saleema Amal Mulia Bhakti Indonesia Jaya (SAMBI).

STUDI KASUS

Digitalisasi Akuntansi pada UMKM Peestore di Kota Bengkulu

Studi kasus mengenai penerapan akuntansi digital pada UMKM Peestore di Kota Bengkulu menjelaskan bagaimana usaha kecil ini mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pencatatan keuangan. Peestore, sebagai salah satu pelaku usaha ritel lokal, berkomitmen memperbaiki tata kelola keuangan dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi digital sebagai bagian dari strategi modernisasi usahanya.

Dalam penerapannya, Peestore menggunakan aplikasi Oasse Kasir dan Scan Barcode sejak tahun 2022 untuk mendukung proses pencatatan transaksi harian secara otomatis. Melalui sistem ini, pemilik usaha dapat memantau arus kas, penjualan, dan piutang dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan metode manual sebelumnya. Penerapan teknologi ini sejalan dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha.

Namun, meskipun digitalisasi telah berjalan, Peestore masih menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Laporan yang dihasilkan aplikasi belum mencakup format laporan keuangan lengkap seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Akibatnya, hasil pelaporan belum sepenuhnya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis atau memenuhi standar PSAK yang berlaku bagi entitas bisnis. Proses digitalisasi ini juga menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Pemilik usaha perlu memahami bahwa penggunaan aplikasi bukan sekadar alat pencatat transaksi, tetapi juga bagian dari sistem akuntansi yang mendukung pengendalian internal, analisis keuangan, dan pertanggungjawaban usaha secara profesional.

Secara keseluruhan, studi kasus Peestore di Bengkulu menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital merupakan langkah penting dalam memperkuat transparansi dan efisiensi pada sektor UMKM. Walaupun masih menghadapi keterbatasan dalam pelaporan keuangan yang sesuai standar, inisiatif digitalisasi ini menjadi pondasi penting menuju praktik akuntansi yang lebih akurat, modern,

dan berdaya saing di era ekonomi digital.

Solusi:

Solusi untuk meningkatkan efektivitas penerapan akuntansi digital dan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM Peestore dapat meliputi beberapa langkah konkret berikut:

1. Penguatan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

Peestore perlu memperbaiki sistem pencatatan keuangannya agar tidak hanya mencatat transaksi harian, tetapi juga dapat menghasilkan laporan keuangan lengkap seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan fitur lanjutan pada aplikasi atau mengintegrasikannya dengan sistem akuntansi lain yang lebih komprehensif.

2. Peningkatan Literasi dan Kapasitas SDM

Pemilik dan karyawan perlu mendapatkan pelatihan dasar akuntansi serta pemahaman tentang penggunaan aplikasi digital secara optimal. Dengan meningkatnya literasi keuangan, Peestore dapat memanfaatkan data keuangan secara lebih efektif untuk pengambilan keputusan bisnis dan perencanaan keuangan jangka panjang.

3. Pendampingan dari Pihak Eksternal

Pemerintah daerah, lembaga keuangan, atau universitas dapat berperan memberikan pendampingan teknis dan konsultasi mengenai digitalisasi akuntansi. Program inkubasi dan pelatihan bagi UMKM dapat membantu Peestore menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar PSAK serta meningkatkan akurasi pelaporan.

Sumber:

Analisis Accounting Application pada UMKM di Kota Bengkulu: Studi Kasus Usaha Peestore. Susilawati dkk. (2024). Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi, 4(1).